

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi saudara Rima Nurkarima, Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung, 2015 dengan judul “*Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al Qur’an dengan Metode Talaqqi di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek Bandung*”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfid dan tahsin hal ini dapat dilihat respon positif dari peserta didik ketika menggunakan sistem metode *talaqqi* yang menjadikan peserta didik tidak jenuh, dan bosan dalam mengikuti pembelajaran selain itu juga menjadikan peserta didik menjadi aktif dan kreatif dalam mengikuti setiap kegiatan pelajaran sesuai dengan karakter dan kebutuhan yang akan dipelajarinya.<sup>1</sup>
2. Skripsi saudara Yosina Maharani, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “*Implementasi Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al Qur’an Juz 29, 30 di MI Muhammadiyah Khusus*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa madrasah telah menggunakan metode *talaqqi* setiap hari kecuali pada hari jum’at. Pada kegiatan implementasi guru membacakan ayat Al Qur’an dan peserta didik menirukan ayat yang telah dibacakan oleh gurunya dan setelah itu guru memberikan evaluasi setiap

---

<sup>1</sup> Rima Nurkarima, *Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al Qur’an dengan Menggunakan Metode Talaqqi kelas VIII SMPIT Qordova Bandung*, ( Universitas Islam Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015).

peserta didik untuk mengulang hafalannya satu persatu untuk mengetahui hafalan peserta didik sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>2</sup>

3. Skripsi saudara Iqbal Awaluddin, Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017 dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz dengan Metode Talaqqi”*. Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz dengan menggunakan metode talaqqi dapat dilakukan dengan 2 langkah yaitu (1) guru menyampaikan materi peserta didik mengamati (2) peserta menghafalkan ayat Al Qur’an di depan guru kemudian jika ada kesalahan guru membenarkan bacaan peserta didik. Dengan hal ini metode *talaqqi* menjadi salah satu solusi dalam hal untuk mencapai tujuan kegiatan tahsin dan tahfidz yang memerlukan perhatian lebih terhadap perkembangan peserta didik dalam menghafalkan ayat-ayat Al Qur’an.<sup>3</sup>
4. Skripsi saudari Jannah Raudhloh, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014 dengan judul *“Peningkatan kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Menggunakan Metode Talaqqi pada Siswa 1 MI Miftahul Ulum Balongmacekan Tarik Sidoarjo”*. Hasil dari penelitian ini bahwa penggunaan metode talaqqi sangat berpengaruh dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek peserta didik kelas 1. Pengaruhnya terhadap

---

<sup>2</sup>Yosina Maharani, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al Qur’an Juz 30 dan 29 di Mi Muhammadiyah Khusus*, ( Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014).

<sup>3</sup> Iqbal Awaluddin, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz dengan Metode Talaqqi*, ( Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

kemampuan dalam meningkatkan aktivitas dan daya ingat daya ingat peserta didik dalam menghafalkan surat-surat pendek di dalam kelas.<sup>4</sup>

Keempat penelitian ini, ada beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang mana penelitian (a) meneliti tentang analisis pembelajaran tahsin dan tahfidz dengan menggunakan metode *talaqqi*, (b) meneliti tentang implementasi metode *talaqqi* dalam menghafalkan juz 29 dan 30, (c) meneliti tentang pelaksanaan kegiatan tahsin dan *tahfidz* dengan menggunakan metode *talaqqi*, (d) meneliti tentang peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek menggunakan metode *talaqqi*. Pada penelitian ini peneliti memilih judul pengaruh metode *talaqqi* terhadap hafalan Al Qur'an Juz 30 siswa kelas IV SDMT Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.

## B. Landasan Teori

### 1. Metode *Talaqqi*

#### a. Pengertian Metode *Talaqqi*

*Talaqqi* berasal dari kalimat bahasa arab yaitu “*Laqqa*” (Fiil Madhi), “*yulaqqi*” (Fiil Mudhori), *talqqiyan* (Masdar) yang berarti menyampaikan.<sup>5</sup> Selain itu juga *Talaqqi* bisa juga disebut dengan belajar secara *face to face* dengan antar guru dan siswa. Bisa juga disebut dengan belajar secara individu dimana siswa berhadapan langsung dengan gurunya sehingga bisa saling mengenal antar keduanya.

---

<sup>4</sup> Jannah Raudhhloh, *Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Menggunakan Metode Talaqqi pada siswa Kelas 1 MI Miftahul Ulum Balongmacekan Tarik Sidiharjo*, ( Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014).

<sup>5</sup> Syekh M. Maksum bin Ali, *Amsilatu Tasrufiyah*, ( Jombang: Maktabah As Syekh Salim bin Sa'id Nabhan, 1965) hal.16

Metode *talaqqi* yaitu cara guru melafadzkan ayat kemudian ditirukan oleh siswa, dan jika terdapat kesalahan dalam pengucapan guru membenarkan. Selain itu juga metode *talaqqi* juga menjadi salah satu metode yang efektif dan efisien untuk menghafal ayat Al Qur'an bagi anak-anak. Menurut Imana Y metode *talaqqi* adalah bagaimana cara guru menyampaikan bacaan ayat Al Qur'an secara *Musyafahah* (mengamati gerakan bibir guru) yaitu dengan cara berinteraksi langsung dengan siswa dalam keadaan tenang kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengulang-ulang ayat Al Qur'an yang sudah dihafalkannya sampai benar-benar hafal.<sup>6</sup>

Menghafalkan Al Qur'an merupakan salah satu upaya yang dilakukan seseorang untuk membaca, menjaga, memahami isi kandungan Al Qur'an. Dalam hal menghafal Al Qur'an diperlukan metode yang cocok untuk memudahkan dalam menghafalkan Al Qur'an, sehingga hafalan benar-benar bisa tersimpan dengan baik di memori otak penghafal. Metode merupakan hal yang tak bisa dipisahkan dalam proses belajar menghafal. Setiap guru pasti memiliki cara atau langkah-langkah dalam menggunakan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>7</sup> Konsep pembelajaran metode *talaqqi* menurut pendapat Ahsin Al Hafidz dapat diterapkan kedalam 2 konsep yakni:<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Imana Yuliana, *Sudah Bener dan Baikkah Bacaan Al Qur'anku? Panduan Tahsin dan Tajwid Sistematis Metode Asyarah*, 2009. hal.7

<sup>7</sup>Saipul Bahri Djmarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 178.

<sup>8</sup>Ahsin Al Hafidz, *Praktis Bimbingan Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.270

- a. Pembelajaran Bersifat klasikal yakni dengan penerapan guru membacakan ayat didepan peserta didik dalam kelas dengan tujuan menambah hafalan baru, kemudian siswa menirukan bacaan ayat yang ucapkan guru.
- b. Pembelajaran bersifat individual yakni guru berinterkasi / bertatap secara langsung dengan siswa dengan tujuan jika siswa salah dalam pelafadzan ayat langsung dibenarkan oleh guru.

#### **b. Tujuan Metode Talaqqi**

Tujuan adalah suatu target yang ingin dicapai dalam setiap pelaksanaan kegiatan.<sup>9</sup> Setiap metode menghafal Al Qur'an memiliki tujuan tersendiri dalam penerapannya. Karena sebuah kegiatan pembelajaran menghafal Al Qur'an tidak mungkin berjalan dengan terarah dan baik tanpa adanya sebuah tujuan yang jelas. Seperti halnya dalam metode pembelajaran *talaqqi* yang diterapkan di lembaga sekolah SDMT Ponorogo dengan tujuan para guru dapat membantu siswa mudah dalam menghafal Al Qur'an sesuai dengan kaidah *makhorijul huruf*, *tajwid*, *ghorib* dan *sifatul huruf* yang baik dan benar. Agar target hafalan juz 30, Qs. Al Baqoroh serta hadits pilihan dari semester 1 sampai dengan semester 2 dapat tercapai. Selain itu juga tujuan pembelajaran Al Qur'an adalah untuk memperoleh pengetahuan baru serta mengarahkan siswa pada:

---

<sup>9</sup> Dzamarah dan Zein, *Strategi dalam Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, TT), hal.48

- a. Mampu membaca dan menghafal sesuai target yang diharapkan guru.
- b. Mampu memahami isi kandungan Al Qur'an serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Al Qur'an sebagai sumber utama agama islam. <sup>10</sup>
- d. Untuk mendapatkan keberkahan ilmu yang sudah dipelajari.
- e. Untuk menjadikan bahan evaluasi kesalahan-kesalahan dalam membaca dan hafalan siswa.
- f. Untuk menjaga bacaan agar selalu sesuai dengan kaidah-kaidah *tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf, ghorib* serta tetap terjaga kebenarannya sampai hari kiamat.
- g. Untuk memantapkan hafalan sebelum disetorkan kepada guru pengampu kegiatan tahfidz. <sup>11</sup>

Tujuan dari penerapan metode *talaqqi* adalah untuk memudahkan penhafal menghafal Al Qur'an agar menjadikan siswa menjadi siswa yang berakhlakul Qur'ani.

---

<sup>10</sup> Habib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2015), hal.33

<sup>11</sup> Khalid bin Abdul Karim Al Laahim, *Mengapa saya meghafal Al Qur'an*, ( Solo: Daar An Naba', 2008),hal.224

### c. Unsur-unsur Metode Talaqqi

Dalam unsur-unsur metode *talaqqi* Ahsin Al Hafidz berpendapat bahwa terdapat beberapa unsur dalam metode *talaqqi* meliputi: <sup>12</sup>

- 1) Pembelajaran metode *talaqqi* harus terdiri dari seorang guru yang sudah hafidz.
- 2) siswa yang berniat untuk menghafalkan Al Qur'an dengan sungguh-sungguh.
- 3) Siswa dan guru harus berinteraksi secara aktif dalam menghafalkan Al Qur'an.
- 4) Guru membacakan dan menghafalkan ayat baru didepan siswa dalam rangka untuk menambah hafalan baru. Selain itu bertujuan untuk membenarkan bacaan yang keliru baik dalam *Makhorijul Huruf, Tajwid, Waqaf*, dan lain sebagainya.
- 5) Jika terdapat kesalahan siswa dalam menghafal maka guru langsung memperbaiki bacaan yang masih kurang tepat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil beberapa kesimpulan dalam menerapkan unsur-unsur metode *talaqqi* berupa, guru dan siswa haruslah terlibat dalam interaksi aktif, guru membacakan ayat yang akan dihafal di depan siswa dalam rangka memberikan contoh hafalan baru serta membenarkan bacaan-bacaan siswa yang salah.

---

<sup>12</sup> Ahsin Alhafidz, *Praktis Bimbingan Menghafal Al Qur'an*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 270

#### **d. Impelentasi Menghafal Al Qur'an menggunakan Metode Talaqqi**

Mencapai sebuah keberhasilan dalam sebuah penerapan metode *talaqqi* dalam kegiatan menghafal Al Qur'an yang dilaksanakan di SDMT Ponorogo dapat mengacu pada proses kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

##### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Ketua kelas memimpin doa untuk mengawali kegiatan tahfid secara bersama-sama.
- c. Guru mengawali kegiatan dengan mengulang hafalan yang telah dihafalkan kemarin (*Murojjah* hafalan surah).
- d. Setelah selesai *murojjah* secara bersama-sama guru memberikan suntikan motivasi ke siswa agar terus bersemangat dalam menghafal Al Qur'an serta fokus untuk menghafal hafalan Al Qur'an yang baru.

##### **2. Kegiatan Inti**

- a. Guru menerangkan kepada siswa maksud dan tujuan dalam kegiatan pembelajaran tahfidz di kelas. Agar siswa mengetahui target apa yang akan mereka capai selama menghafal Al Qur'an. Selain itu juga guru berkewajiban untuk mengkondisikan anak sebaik mungkin di dalam kelas, agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidz dengan tenang dan nyaman.
- b. Guru mencontohkan bacaan hafalan yang akan di hafal kepada siswa. Sebelum seorang guru mengawali pembelajaran hendaklah



menanyakan kepada siswa apakah sudah siap untuk menghafal Al Qur'an apa belum. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bermain-main sendiri saat guru memulai hafalan Al Qur'an. Setelah dirasa siswa sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran, maka guru memulai dengan mencontohkan terlebih dahulu ayat Al Qur'an yang akan dihafalkan, setelah guru mengajak siswa menirukan bacaan secara berulang-ulang sampai *makhorijul huruf* dan *tajwid* benar-benar fasih dalam pengucapannya. Setelah itu guru akan mengajak siswa satu persatu untuk menghafalkan bacaan yang telah dihafalkan dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan dalam menghafal.

- c. Setelah guru menirukan bacaan surah yang akan dihafalkan selanjutnya siswa menirukan bacaan seperti yang telah diucapkan guru baik dalam, nada, *makhorijul huruf*, *tajwid*, bacaan panjang dan pendek sampai benar dan fasih. Seorang guru harus sabar dan telaten dalam membimbing siswa untuk melewati fase-fase dalam menghafal. Karena tingkatan menghafal setiap individu siswa berbeda.
- d. Selanjutnya guru menyimak hafalan siswa secara bergilir satu persatu. Dalam hal ini siswa yang menunggu menyetorkan hafalan kepada guru. Diberikan tugas oleh guru agar memanfaatkan waktu untuk menyetorkan hafalan kepada temennya terlebih dahulu dengan tujuan agar dapat di simak bacaan yang masih kurang benar baik dalam pelafatan dan panjang pendeknya.

e. Kemudian yang terakhir ada mengevaluasi Kegiatan evaluasi ini dilakukan saat guru *mentalaqqi* peserta satu persatu. Dengan demikian guru dapat mengetahui kualitas menghafal siswa baik dari segi pelafadzan, *makhorijul huruf*, *tajwid*, panjang, pendek, serta seorang guru dapat mengetahui perkembangan hafalan siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan apakah siswa tersebut dapat melanjutkan ketahap hafalan surat atau ayat baru.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama siswa mengulang hafalan surah yang telah dihafalkan.
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat, sabar serta telaten dalam memurojah hafalan setiap harinya.
- c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa secara bersama-sama.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al Qur'an. Guru tidak hanya berperan membantu siswa dalam menghafal Al Qur'an akan tetapi juga terjun langsung mulai dari menerangkan, mencontohkan, menyimak, menirukan dan mengevaluasi kegiatan menghafal. Semua itu bertujuan agar guru mengetahui kualitas hafalan Al Qur'an siswa di dalam kelas setiap harinya. Apakah mendapatkan peningkatan atau malah mengalami penurunan.

Selain itu juga harus memiliki startegi yang baik dalam menghafal Al Qur'an. Ada beberapa startegi yang dapat diterapkan meliputi:

- a. Menentukan batasan target materi hafalan. Maksudnya dalam setiap menghafal Al Qur'an selalu memiliki target yang ingin dicapai. Contohnya dalam kelas IV SDMT Ponorogo sendiri diterapkan target hafalan Materi hafalan semester 1 juz 30 Qs. Al Insiroh, Qs. Ad Dhuha, Qs. Al Lail. Materi Hafalan Qs. Al Baqoroh ayat 40-46. Materi hadits pilihan tentang Ketentuan mengucapkan salam, Toleransi dalam Majelis, Larangan berbisik-bisik ketika bertiga. Sedangkan untuk materi hafalan untuk semester 2 yakni: Materi hafalan juz 30 adalah Qs. As Syams dan Qs. Al Balad. Materi hafalan Qs. Al Baqoroh ayat 47-54. Materi hadits pilihan tentang anjuran bersikap ramah dan larang menertawakan orang lain. Jadi dalam setiap jenjang kelas memiliki target hafalan dari semester 1 sampai dengan semester 2 dengan terget juz 30, Qs. Al Baqoroh serta hadits pilihan.
- b. Membaca berulang-ulang ayat ayat yang akan dihafal berkali-kali. Karena mengulang-ulang bacaan dapat melatih daya ingat kita agar mudah dalam mengingat bacaan baik itu yang mudah, sulit, bahkan mirip antar satu ayat dengan yang lainnya. Menghafal ayat satu persatu sesuai kemampuan. Menghafal Al Qur'an tidak bisa secara instan langsung hafal. Karena kemampuan siswa dalam menghafal berbeda-beda. Maka tugas seorang guru menuntun siswa untuk menghafal ayat perayat secara terus menerus sampai mencapai target yang diharapkan.

c. *Tasmi'* berasal dari bahasa Arab yakni *sami'a – yasma'u – tasmi'an* yang memiliki arti memperdengarkan. Maksudnya adalah bagi seorang penghafal Al Qur'an sudah seharusnya memperdengarkan hafalan kepada orang lain, dengan tujuan agar penghafal mengetahui kekurangan dalam dirinya. Karena bisa jadi penghafal lupa terkait dalam pengucapan huruf dan harokat saat menghafal. Maka sudah seharusnya seorang penghafal Al Qur'an harus berkonsentrasi dalam menghafal.<sup>13</sup>

#### e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi*

Metode dalam mempelajari Al Qur'an pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana metode *talaqqi*. Ada beberapa kelebihan metode *talaqqi* yakni:

- 1) Menumbuhkan interaksi guru dengan siswa secara emosional sehingga dapat terjalin hubungan timbal balik yang baik.
- 2) Guru membimbing siswa secara berkala sehingga dapat benar-benar memahami karakteristik siswa.
- 3) Guru dapat secara langsung membenarkan bacaan siswa jika salah dalam melafadzkan hafalan Al Qur'an.
- 4) Guru dapat mengetahui kualitas menghafal siswanya.

Sedangkan kekurangan yang dimiliki metode *talaqqi* yakni meliputi:

---

<sup>13</sup> Mustofa Kamal, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al Qur'an*. (Malang, 2008), hal. 34.

- 1) Metode *talaqqi* dirasa belum cukup efektif jika digunakan secara klasikal dalam jumlah siswa yang banyak.
- 2) Guru menguji hafalan siswa satu persatu, sehingga siswa merasa bosan dikala menunggu giliran hafalan.
- 3) Perbandingan antara guru dan siswa 5 banding 1, sehingga jika siswa banyak, pihak lembaga harus recruitmen guru tahfid Al Qur'an sehingga pembiayaan guru juga lebih besar.

## 2. Menghafal Al Qur'an

### a. Pengertian Menghafal Al Qur'an

Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sering disebut dengan kata Al *Hafidz*, yang merupakan bentuk masdar dari kata *hafidho* – *yahfadhu* yang memiliki mengingat atau menghafal. Selain itu juga dapat diartikan, menjaga, memelihara, menjaga diri. Sedangkan secara istilah bisa di artikan dengan membaca secara lisan, diingat dalam pikiran dan diresapi dalam hati serta diamlakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Dalam hal ini yang di maksud adalah kebiasaan menghafal Al Qur'an.

Sedangkan Al Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi terakhir yakni nabi Muahmmad melalui perantara malaikat jibril sebagai pedoman umat manusia yang beraada di muka bumi.<sup>15</sup> Al Qur'an juga bisa disebut sebagai firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai mukjizat melalui perantara malaikan jibril yang

---

<sup>14</sup> Zaki zamai dan Muhammad Syukron Maskuni, *Metode Cepat dalam Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Argomedia Pustaka, 2014), hal. 14

<sup>15</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hal. 39

diturunkan secara berangsur-angsur dan membacanya bernilai ibadah serta tidak ada keraguan apapun di dalamnya.<sup>16</sup> Sedangkan para *Ahlu Ushul* berpendapat bahwa Al Qur'an firman Allah yang ditulis menggunakan bahasa arab yang diturunkan secara mutawatir kepada nabi Muhammad yang dimulai dari surah Al Fatihah dan di akhiri dengan surah An Nas.<sup>17</sup>

Penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan *tahfizul Qur'an* atau menghafal Al Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad secara mutawatir yang diawali dengan surah Al Fatihah dan di akhiri dengan surah An Nas, serta membacanya bernilai ibadah.<sup>18</sup>

#### **b. Hukum Menghafal Al Qur'an**

Al Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad untuk dibaca dan diamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Al Qur'an juga merupakan satu-satunya kitab suci yang dijamin keasliannya tanpa adanya keraguan di dalamnya oleh Allah. Sejak pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad sampai akhir zaman. Senagiaman firman Allah dalam surah Al Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharannya*”.<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Ahsin Hafidz, *Bimbingan Praktis ...*, hal. 1

<sup>17</sup> Munawir Chalil, *Kembali Kepada Al Qur'an dan As Sunnah*, ( Jakarta: Bulan Bintang,TT), hal. 179

<sup>18</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam*, ( Yogyakarta: Idea Press, 2007), hal.

<sup>19</sup> *Al Qur'an terjemah dan Asbabun Nuzul As Shafa*, ( Surakarta: Shafa Media: 2015), hal. 256

Pada dasarnya umat manusia khususnya umat islam berkewajiban untuk menjaga Al Qur'an dengan sebaik-baiknya, karena sudah sunnatullah yang telah di tetapkan-Nya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga kemurnian Al Qur'an adalah dengan menghafalnya. Menurut pendapat James Mansiz berkata *“Bisa jadi, l Qur'an merupakann Kitab Allah yang paling banyak dibaca umat manusia diseluruh dunia. Dan tanpa ada kergauan di dalamnya, ia merupakan kitab yang paling mudah untuk di hafalkan”*.<sup>20</sup> Dapat disimpulkan bahwa menghafal Al Qur'an sangatlah diperlukan dengan beberapa alasan yakni:

1. Al Qur'an diturunkan dan diterima nabi Muhammad kemudian diajarkan kepada para sahabat dengan cara hafalan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al A'la : 6-7

سَنُفَرِّدُكَ فَلَا تَنْسَى - إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى

*“Kami akan membaca (Al Qur'an) kepadamu (Muhammad) maka kami tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki, sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi”*.

2. Al Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur memiliki hikmah diantaranya adalah sebagai isyarat dan kemamuan untuk menghafal, serta Rasulullah meupakan suri tauladan yang menerima wahyu Allah secara hafalan. Sehingga Allah memudahkan bagi umat manusia yang ingin menghafalkan Al Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al Qamar: 17

---

<sup>20</sup> Ahmad Salim, Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*, ( Yogyakarta: Diva Press: 2012), hal. 27

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”*

3. Menghafal Al Qur’an hukumnya adalah fardhu kifayah. Sehingga bago orang yang menghafalkan Al Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah muttawatir, sehingga tidak terjadi pemalsuan atau perubahan arti ayat-ayat Al Qur’an. Jika kewajiba ini telah dipenuhi oleh sebagian umat manusia, maka gugurlah kewajiban tersebut bagi manusia lainnya. Dan sebaliknya jika kewajiban tersebut tidak terpenuhi maka semua umat manusia akan menanggung dosannya. Sebagaimana ditegaskan oleh Syikeh Muhammad Makki Nashr dalam kitab *Nihatah Qoulul Mufid* beliau mengatakan

*“Sesungguhnya menghafal Al Qur’an diluar kepala hukumnya fardhu kifayah”*.

Kesimpulan bahwa hukum bagi orang yang menghafal Al Qur’an adalah fardhu kifayyah. Membaca Al Qur’an sendiri bernilai sebuah pahala, selain itu juga dapat melembutkan hati, pedoman hidup, pelindung diri, peringatan serta teguran, memberikan semangat serta sebagai saran berkomunikasi dengan Allah. Sehingga tidak pantas bagi seorang muslim yang menghafal Al Qur’an dan melupakan bacaan yang telah dihafalnya. Karena melupakan bacaan Al Qur’an termasuk kedalam dosa besar, jika disebabkan karena rasa malas serta ceroboh. Sebagaiman terdapat dalam ungkapan sebuah hadits ini:

*“Dosa besar yang ke 68 adalah melupakan hafalan Al Qur’an meskipun satu ayat atau satu huruf saja. At Turmudzi dan An*



*Nasa'i mengeluarkan sebuah hadits dari Anas, sesungguhnya Rasulullah bersabda "diperlihatkan kepadaku pahala-pahala umatku, sampai sampai (pahala mengeluarkan) sampah dari dalam masjid. Diperlihatkan pula dosa-dosa umatku. Dan tidak pernah melihat dosa besar seseorang yang dianugerahkan satu surat dari Al Qur'an, kemudian melupakannya".<sup>21</sup>*

Maka dari itu hendaklah orang yang menghafal Al Qur'an selalu mengatur waktu untuk mengulang-ulang hafalan setiap hari agar hafalan Al Qur'an terjaga dengan baik. Karena dengan membacanya bernilai pahala serta dapat diambil faedah dari hukum-hukumnya secara akidah dan pengalaman.<sup>22</sup>

### c. Landasan Menghafal Al Qur'an

Menjaga dan memelihara kemurnian Al Qur'an adalah salah satunya melalui manusia dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an dan Allah memberikan kemudahan kepada para hambanya yang bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al Qur'an. Sebagaimana firman Nya dalam surah Al Qamar:17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

*"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"<sup>23</sup>*

Maka orang-orang yang menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah untuk selalu menjaga dan memelihara kemurniaan Al Qur'an. Sebagaimana sabda Rasulullah:

*"Orang-orang yang paling utama diantara umatku adalah orang-orang yang menghafalkan Al Qur'an". (H.R. Tirmidzi)*

<sup>21</sup> Sunan Abu Dawud, *Bab Memabaca Al Qur'an Beberapa Huruf Al Qur'an*, Hadits no. 1474, hal. 323

<sup>22</sup> Shahih Bukhori, *Hadits no. 5033*, hal. 627

<sup>23</sup> *Al Qur'an terjemah Al-Kaffah* ( Jakarta: Sukses Publishing: 2012), hal. 530.

#### **d. Tujuan Menghafal Al Qur'an**

Setiap apa yang dilakukan di muka bumi pasti selalu memiliki tujuan. Salah satunya yaitu tujuan menghafalkan Al Qur'an, menghafalkan Al Qur'an bukan hanya sekedar menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an dalam jumlah banyak. Melainkan bertujuan untuk mengulang-ulang bacaan yang telah di hafalkan baik itu sedikit ataupun banyak, serta juga untuk mentadaburri ayat-ayat Al Qur'an dan serta mengamalkan isi kandungan Al Qur'an. Yang terpenting adalah tidak melupakan kaidah-kaidah dalam menghafalkan Al Qur'an yang sesuai dengan ajaran Agama Islam yang baik dan benar.

Menghafalkan Al Qur'an bertujuan untuk terus memperbaiki diri dan bersungguh-sungguh dalam menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an dan terus selalu mengharpakan Ridho Allah *Subhannahu wa Ta'ala* untuk mendapatkan surga Nya. Maka dari itu alangkah baiknya menghafalkan Al Qur'an tidak didasarkan atas landasan keduniaan saja, atau hanya untuk mendapatkan pujiaan dari orang lain. Perbuatan yang seperti itu jelas-jelas adalah suatu perilaku yang tidak baik.

#### **e. Syarat Menghafal Al Qur'an**

Menghafalkan Al Qur'an ada beberapa syarat yang harus dilakukan meliputi:

1. Mampu menenangkan pikiran agar permasalahan-permasalahan dalam keseharian tidak mengganggu konsentrasi dalam menghafal. Mensucikan

diri dari segala perbuatan yang dapat mengotori hati seperti perbuatan *riya'*, *ujub*, dengki, iri hati, tidak *qonnah* dan lain sebagainya.

2. Niat yang ikhlas, karena niat memiliki peran yang penting dalam memulai sesuatu. Menghafal Al Qur'an hendaknya dimulai dengan menghafal dengan rasa ikhlas dan hanya mengharap pahala dari Allah. Karena Allah tidak akan menerima amalan kecuali dengan niat ikhlas karena Nya. Sesungguhnya amalan menghafalan Al Qur'an merupakan ibadah kepada Allah.<sup>24</sup>

3. Memiliki kesabaran dan keteguhan, kesabaran dan keteguhan merupakan faktor yang mendukung seseorang dalam menghafal Al Qur'an. Karena didalam menghafal Al Qur'an seseorang akan banyak menemukan berbagai macam hambatan seperti, rasa malas, bosan, gangguan bati atau mengenemukan ayat-ayat Al Qur'an yang sulit untuk dihafalkan. Dalam sebuah hadits riwayat Bukhari Muslim dijelaskan :

*“Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al Qur'an itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yang edang diikat. Jika ia menginginkan untanya tetep terjaga, maka ia harus menjaga dan menahannya. Dan kalau sampai dilepas makan unta itu akan lari”.*

4. Konsisten atau bisa disebut juga dengan istiqomah, yakni tetep menjaga proses dalam menghafal Al Qur'an. Dengan kata lain, seorang penghafal Al Qur'an harus selalu konsisten dan efisien terhadap sebuah waktu. Karena bagi seorang penghafal Al Qur'an waktu merupakan hal yang

---

<sup>24</sup> Yahya Abdul Fatah Az Zamawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Al Qur'an*, ( Solo: Iltizam, 2013), hal. 38-39

sangat berharga. Dimanapun dan kapanpun jika ada waktu luang hendanya untuk segera kembali kepada Al Qur'an.<sup>25</sup>

5. Menjaga diri dari sifat tercela dan perbuatan maksiat. Bagi seorang penghafal Al Qur'an haruskan melaksanakan perintah Allah tepat pada waktunya serta mejauhi perbuatan maksiat yang dapat mendatangkan murka Allah. Jika seorang hamba terlanjur berbuat kemaksiatan, maka hendaklah segera bertaubat memohon ampunan kepada Allah.<sup>26</sup>

Menajuhi perbuatan maksiat yang dapat mendatangkan murka Allah tidak hanya perlu dijauhi seorang penghafal Al Qur'an saja melainkan untuk selurh umat manusia yang hidup di dunia. Karena perbuatan maksiat berpengaruh terhadap perkembangan jika seseorang serta ketenangan hati bagi seorang yang sedang berproses menghafalkan Al Qur'an. Sehingga dapat berakibat pada konsisten dan ke istiqomahan yang telah dilakukan selama ini. Syieikh Al Alamah Az Zamuji dalam sebuah kitab *Ta'limul Muta'alim* mengemukakan:

*“Yang menjadi sebab-sebab hafal antar lain adalah bersungguh-sungguh, konsisten dan istiqomah, sedikit makan, memperbanyak sholat malam dan memperbanyak bacaan Al Qur'an. Adapun yang menyebabkan menjadi pelupa anatar lain adalah perbuatan maksiat, banyak dosa, bersedih karena urusan dunia, banyak kesibukan yang kurang bermanfaat, dan banyak hubungan yang tidak mendukung”.*<sup>27</sup>

6. Seorang penghafal Al Qur'an harus mampu membaca dengan baik.

Sebelum seorang penghafal Al Qur'an memulai menghafalkan ayat yang akan dihafalkan, hendaklah ia terlebih dahulu memperlancar bacaannya.

---

<sup>25</sup> Ahsin, Al Hfidz ..., hal. 116

<sup>26</sup> Yahya Abdul Fatah Az Zamawi, *Metode Praktis...*, hal. 41

<sup>27</sup> Imam Al Alamanah, Az Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim*, ( TT), hal. 41

Sebagian besar ulama' menutarakan pendapatnya bahwasanya tidak memperbolehkan anak didik yang diajarnya untuk menghafalkan Al Qur'an sebelum ia menghatamkan Al Qur'an *bin nadzr* (dengan membaca). Hal ini bertujuan agar bagi penghafal Al Qur'an benar-benar lancar dalam membaca Al Qur'an serta ringan dalam melafadzkan ayat-ayat Al Qur'an.<sup>28</sup>

#### f. Keutamaan Menghafal Al Qur'an

Ada beberapa keutamaan dalam menghafal Al Qur'an :

1. Menjadi hamba yang terbaik. Sebagaimana dari Utsman bin Affan, dari nabi Muhammad, beliau bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah yang orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengamalkannya”. HR. Al Bukhari

Hal ini sebagai seorang hamba yang dilengkapi dengan akal fikiran sudah seharusnya menghafal, menjaga serta mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam Al Qur'an. Karena hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa seorang hamba menjaga dengan baik kalamullah.

2. Kenikmatan yang tiada tara. Dari *Abdullah bin Umar, dari Nabi Muhammad* beliau bersabda:

“Tidak boleh gibtah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal, (1) orang yang Allah berikan keahlian tentang Al Qur'an, maka dia melaksanakan dan mengamalkan isi kandungannya malam dan siang hari nya. (2) Dan seseorang yang

<sup>28</sup> *Ibid* ..., hal. 48-55

*Allah berikan kekayaan harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam hari”*. Muttafaqun Alaih

3. Al Qur'an sebagai syafaat di hari akhir. Dari *Abu Ummamah Al Bahili*, berkata, Saya mendengar *Rasulullah* bersabda:

*” Bacalah Al Qur'an sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat bagi orang-orang yang membacannya, mempelajarinya, serta mengamalkannya”*. HR. Muslim

Maka dari itu maka hendaklah kita berlomba-lomba dalam kebaikan untuk terus membaca, mempelajari dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Agar kelak memperoleh syafaatnya di hari akhir.

4. Membacanya bernilai ibadah dan mendapatkan pahala. *Rasulullah* bersabda:

*“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan akan dilipatgandakan menjadi 10 kebaikan. Saya tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf”*. HR. Tirmidzi

5. Dikumpulkan bersama para malaikat. Dari *Aisyah radhiyallahu anha*, ia berkata *Rasulullah* bersabda:

*“Orang yang membaca Al Qur'an dan ia mahir dalam membacannya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Dan sedangkan orang yang belajar membaca Al Qur'an dan masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacannya. Maka ia mendapatkan dua pahala”*. Muttafaqun Alaih

Begitulah keutamaan membaca dan menghafalkan Al Qur'an, maka dari itu diingat sebagai hamba agar kita selalu membaca Al Qur'an dan terus belajar untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana para ulama menyebutkan ada beberapa hikmah keistimewaan membaca Al Qur'an yang pahalannya dapat diperoleh walaupun belum memahaminya. Diantaranya adalah :

- a) Sebagai bukti keaslian Al Qur'an. Dengan cara menjaga dan mengamalkan isi kandungan Al Qur'an agar tidak tetap terjaga keasliannya dan terhindar dari perubahan dan campur tangan manusia, seperti kitab-kitab sebelumnya.
- b) Sebagai bentuk untuk mempererat persaudaraan dan persatuan kaum muslimin.
- c) Sebagai langkah pertama bagi pembaca Al Quran untuk tadabbur, serta memahmi dan mengamalkan isi kandungan Al Qur'an.<sup>29</sup>

#### **g. Persiapan Sebelum Menghafal Al Qur'an**

1. Memiliki tekad yang kuat. Menghafal Al Qur'an merupakan hal yang sangat mulia serta besar pahalanya. Maka dari itu jika ingin menjadi seorang penghafal Al Qur'an sudah seharusnya memiliki tekad yang kuat. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al Isro' : 19

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

*“Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mu'min, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik”.*

2. Menentukan arah tujuan menghafal Al Qur'an. Untuk mencapai tujuan dalam menghafal Al Qur'an, hendaknya memenuhi tiga hal berupa:
  - a. Jangan pernah mengeluh kesulitan dalam menghafal Al Qur'an, karena pada dasarnya Al Qur'an diturunkan sebagai pedoman

---

<sup>29</sup> Cuci Susanti, *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafaln Al Qur'an Anak Usia Dini*/Vol.2, April 2016.Hal. 1-9

- hidup manusia, dan mudah untuk dihafalkan serta dipahami isi maknannya.
- b. Menjadikan seseorang suri tauladan dalam menghafal, agar lebih semangat dalam mencapai tujuan hafalan yang sudah ditargetkan.
  - c. Mencatat setiap problematika yang ada ketika menghafal Al Qur'an untuk dijadikan bahan evaluasi.
3. Menghafal Al Qur'an ditempat yang nyaman. Tempat menghafal yang tenang jauh dari keramaian dapat memudahkan seorang penghafal untuk menghafal hafalan baru atau sekedar untuk mengulang-ulang hafalan.
4. Memiliki waktu khusus dalam menghafal Al Qur'an. Memilih waktu yang tepat dalam menghafal Al Qur'an dapat menciptakan rasa kecintaan seorang penghafal Al Qur'an terhadap Al Qur'an. Hal ini bisa diterapkan melalui pemilihan waktu yang tepat dalam menghafal Al Qur'an yakni:
- a. Sepertiga malam terakhir
  - b. Ketika hati merasa tenang dan semangat
  - c. Waktu setelah sholat subuh
  - d. Waktu-waktu yang longgar.<sup>30</sup>
5. Berdoa

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

*“Dan tuhanmu berfirman: Berdoalah kepadaKU, niscaya ku perkenankan bagimu”.*

---

<sup>30</sup> Bahirul Amari Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), hal.38-39



6. Kekuatan motivasi dalam menghafal Al Qur'an. Motivasi merupakan faktor eksternal yang berpengaruh dalam diri seseorang. Maka dari itu sangatlah perlu untuk selalu memotivasi diri untuk terus belajar menghafal Al Qur'an.

#### **h. Adab Membaca Al Qur'an**

Al Qur'an pertama kali diturunkan kepada Rasulullah pada malam *lailatul qadar*, sebagaimana firman Allah dalam Q.s Al Qadar ayat 1:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

*"Sesungguhnya kami telah menurunkan Al Qur'an pada malam lailatul qadar".*

Sebagaimana ayat diatas jelas disebutkan bahwa Al Qur'an merupakan pedoman bagi umat manusia. Bukan hanya sekedar dibaca isinya melainkan juga diamalkan isi kandungan yang berada di dalamnya. Dan ketika dibaca dapat menenangkan hari serta setiap ayat yang dibaca bernilai sebuah pahala. Maka dari itu adab sudah diatur dengan baik sebagai penghormatan dan keagungan dalam meaja Al Qur'an. Ada beberapa ada dalam membaca Al Qur'an diantaranya:

1. Membaca Al Qur'an dalam keadaan suci.
2. Membaca Al Qur'an dengan menggunakan tangan kanan.
3. Disunnahkan ketika membaca Al Qur'an ditempat yang suci. Dan tempat yang paling utama dalam membaca Al Qur'an adalah di masjid.

4. Disunnahkan ketika membaca Al Qur'an dengan berpakaian bersih dan rapi, menghadap arah kiblat serta membacanya dengan keadaan khusyu'
5. Sebelum membaca Al Qur'an hendaknya bersiwak terlebih dahulu.
6. Mengawali membaca Al Qur'an disunnahkan dengan membaca Ta'awwudz terlebih dahulu.
7. Ketika membaca Al Qur'an disunnahkan membacanya dengan tartil. Sebagaimana dalam firmanNya Q.s Al Muzzamil : 4
 

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*“atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.*
8. Membaca Al Qur'an hendaklah dipahami isi kandungannya dan diamalkan isinya.
9. Disunnahkan membaca Al Qur'an dengan suara yang merdu dan bagus. Rasulullah bersabda :
 

*“Hendaklah kamu sekalian hiasi Al Qur'an itu dengan suara yang merdu”.*
10. Ketika dalam keadaan membaca Al Qur'an hendaklah diselesaikan sampai batas yang ditentukan. Jangan sampai ketika dipanggil seseorang langsung memberhentikan bacaan seketika karena dapat mempengaruhi artian yang dibaca.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Mahkota, *Al Qur'an dan Terjemah*, ( Surabaya: Makkota, 2007), hal. 125-128

## i. Metode Menghafal Al Qur'an

Menghafal Al Qur'an ada banyak metode yang dapat diterapkan diantaranya:

### 1. Thariqoh Menghafal Al Qur'an

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al Qur'an, serta dapat membantu para penghafal untuk mengurangi hambatan yang sering terjadi para penghafal. Metode tersebut diantaranya:

- 1) Metode *Wahdah* adalah metode yang diterapkan dengan menghafal ayat Al Qur'an ayat perayat. Dengan cara membaca setiap ayat berulang-ulang kali sampai benar-bener hafal, baru kemudian lanjut ke ayat selanjutnya sampai satu muka.
- 2) Metode *Kitabah* atau bisa disebut jug dengan metode menulis. Metode ini dapat diterapkan dengan menulis ayat Al Qur'an yang akan dihafal diatas secarik kertas. Selanjutnya ayat yg sudah ditulis dibaca sampai lancar kemudian dihafalkan.
- 3) Metode *Sima'i* atau sering disebut juga dengan metode mendengar. Yakni metode yang dilakukan dengan mendengarkan bacaan Al Qur'an yang akan dihafalkan. Metode ini sangat cocok digunakan bagi penghafal yang memiliki daya ingat yang tinggi, selain itu juga cocok bagi para penghafal tunantera, atau anak-anak yang usia masih dibawah umur yang belum mengenal huruf hijaiyah atau baca tulis Al Qur'an. Metode *sima'i* dapat dilakukan dengan dua cara:

- a. Mendengar bacaan ayat Al Qur'an yang dibacakan langsung oleh guru pembimbing baca tulis Al Qur'an, terutama bagi para penghafal anak-anak.
  - b. Mendengarkan ayat Al Qur'an dengan kaset rekaman secara terus menerus sehingga penghafal yang mendengarkan bacaan Al Qur'an dengan mudah dapat menghafal dengan cara mengikuti secara perlahan-lahan.
- 4) Metode Gabungan yakni metode yang diterapkan dengan menggabungkan metode *Wahdah*, metode *Kitabah* serta metode *sima'i*.<sup>32</sup>

## 2. Metode Klasik Menghafal Al Qur'an

- a. Metode *Talqin/ Talaqqi* adalah metode yang dilakukan dengan cara guru melafadzkan ayat kemudian diikuti oleh peserta didik secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal.
- b. Metode *Mu'aradhah* yakni metode yang diterapkan dengan cara saling mendengarkan bacaan teman satu dengan yang lainnya. Metode *mu'aradhah* lebih dominan sering digunakan untuk orang dewasa. Sedangkan metode *talqqin* lebih sering digunakan untuk anak-anak.

## 3. Metode Modern Menghafal Al Qur'an

1. Mendengarkan bacaan Al Qur'an menggunakan rekaman audio, kaset, murottal, handphone dan alat komunikasi lainnya.
2. Menghafala Al Qur'an dengan cara menghafal satu hari satu halaman.

---

<sup>32</sup> Ahsin ..., hal. 64

3. Menghafal menggunakan program alat software Al Qur'an.
4. Menghafal Al Qur'an dengan menggunakan bukubuku Qur'anic Puzzle dengan tujuan untuk menguatkan daya hafalan.

#### **j. Kaidah-kaidah Penting Menghafal Al Qur'an**

Kaidah yang perlu diperhatikan saat menghafal Al Qur'an meliputi:

1. *Tajwid* adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah serta tatacara membaca dan memperbaiki bacaan Al Qur'an.<sup>33</sup>
2. *Makhorijul Huruf* adalah tempat keluarnya huruf.<sup>34</sup> Selain itu juga makhorijul huruf bisa di sebut dengan memahami, mengenal, serta mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Karena semua ayat yang ada di dalam Al Qur'an terdiri dari beberapa huruf hijaiyah.
3. *Sifat-sifat huruf* adalah kondisi yang tidak menentu yang berada pada huruf ketika terucap oleh lisan.<sup>35</sup> Selain itu juga sifat huruf yaitu sesuatu yang penting yang harus dipelajari bagi orang yang belajar membaca Al Qur'an karena beberapa huruf keluar bersamaan dengan makhorijul huruf /tempat keluarnya huruf. Sehingga terkadang sulit dibedakan anatar huruf satu dengna huruf yang lainnya. Kecuali dengan sifatul huruf. Sebagaimana yang diucapkan oleh Imam Jazari:

*“Semua huruf bersama dengan huruf-huruf yang lainnya di dalam satu makhroj, maka tidak bisa di bedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya kecuali dengan sifat-sifatnya”.*

<sup>33</sup> Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, ( Ponorogo: Trimukti, 2014), hal.6

<sup>34</sup> Muhammad Taufik, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, ( Ponorogo: Balai Litbang LKP2, 2006), hal. 5

<sup>35</sup> *Ibid*, ..hal.13

**k. Macam-macam sifat-sifat huruf:**

a. Sifat yang berlawanan

- 1) *Hames x Jaher* artinya samar x jelas
- 2) *Syiddah x Rokhwah* artinya kuat x lunak
- 3) *Isti'la' x Istifal* artinya Terangkat x Turun
- 4) *Itbaq x Infitah* artinya Melekat x Terbuka
- 5) *Idzlaq x Ishmat* artinya Ujung x Menahan/diam

b. Sifat yang tidak memiliki lawan :

- 1) *Shofir* adalah huruf yang keluar seperti siul burung
- 2) *Qolqolah* adalah huruf-huruf yang keluar dipantulkan dengan suara yang kuat.
- 3) *Liin* adalah mengucapkan huruf secara lunak tanpa paksaan.
- 4) *Inhirof* adalah condongan huruf dari makhrojnya sendiri terhadap makhroj lain.
- 5) *Takrir* adalah mengulang-ulang
- 6) *Tofassyi* adalah memanjangkan huruf

**l. Hambatan-hambatan Menghafal Al Qur'an**

Beberapa sebab yang dapat menghambat seseorang dalam menghafal Al Qur'an yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari:

- a. Terlalu banyak melakukan dosa dan kemaksiatan. Melakukan perbuatan maksiat dapat menghantarkan seseorang hamba lupa pada bacaan Al Qur'an serta lupa untuk mengingat Allah.
- b. Lalai dalam mengulang-ulang hafalan dalam keseharian.

- c. Kerasnya hati karena terlena dengan dunia sehingga susah untuk menghafal ayat-ayat Al Qur'an.
- d. Tidak konsisten dengan ayat Al Qur'an yang dihafalkan, serta mudah pindah-pindah dalam menghafal.
- e. Malas dalam menghafal Al Qur'an.<sup>36</sup>

**m. Kiat-kiat mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur'an**

Beberapa faktor yang menghambat proses dalam hafalan Al Qur'an. Tentunya ada upaya untuk mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur'an tersebut. Ada beberapa cara mengatasi untuk mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur'an:

1. Ketika akan menghafal Al Qur'an, hendaknya memahami ayat atau makna ayat yang akan dihafal. Karena dapat membantu untuk mengingat ayat yang dihafalkan, pada dasarnya sebuah ayat Al Qur'an apabila hanya sekedar dihafalkan saja tanpa memahami maknanya akan cepat lupa.
2. Memperhatikan target yang akan dihafal. Untuk mempermudah untuk mengulang-ulang hafalan serta menjaga hafalan yang sudah pernah dihafalkan.
3. Meluangkan waktu untuk murojjah hafalan untuk memperkuat surah-surah yang sudah dihafalkan.

---

<sup>36</sup> Ahmad Salim Badwilan ..., hal.116

4. Menjaga kesehatan tubuh. Menjaga kesehatan mempunyai peranan penting dalam aktifitas menghafal. Misalnya dengan menjaga pola makan yang baik, istirahat yang cukup serta rutin berolah raga.
5. Konsultasi dengan para penghafal Al Qur'an jika meneukan hal-hal yang sulit dalma menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan urian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan dama menghafal Al Qur'an, akan tetapi juga ada kiat-kiat dalam menyelesaikan masalah dalam menghafal Al Qur'an. Karena dalam setiap kegiatan yang dilakukan manusia selalu ada permasalahan yanga muncul, akan tetapi Allah selalu memberikan jalan untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapi setiap manusia. Semoga dengan adanya kiat-kiat dalam mengatasi problematika menghafal Al Qur'an ini dapat membantu seorang hamba untuk mempermudah untuk menghafal Al Qur'an serta menjadi seorang hafidz atau hafidzoh.

#### **n. kiat-kiat dalam Menjaga Hafalan Al Qur'an**

Ayat-ayat Al Qur'an sudah selesai dihafalkan. Maka seorang penghafal Al Qur'an mempunyai tanggungjawab yang besar untuk menjaganya. Karena tidak ada jaminan walalpun sudha selesai menghafal surah Al Fatihah sampai dengan An Nas akan selalu melekat dalam ingatan seseorang. Ada beberap hal ayang dapat membantu seorang untuk menjaga hafalan Al Qur'an yakni: <sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 79



1. *Takrir* Sendiri Seorang penghafal Al Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu untuk menambah hafalan baru dan mengulang-ulang hafalan. Dalam sehari seorang penghafal Al Qur'an hendaknya minimal meluangkan waktunya untuk mengulang-ulang hafalannya setiap ba'da subuh dan setelah sholat magrib.
2. *Takrir* dalam keadaan sholat bagi seorang penghafal Al Qur'an hendaknya memanfaatkan waktu sholat sebagai bacaan dalam sholat baik dalam keadaan sholat sendiri atau saat menjadi seorang imam. Karena hal tersebut dapat membantu untuk memantapkan hafalan.
3. *Takrir* secara Klasikal seorang penghafal Al Qur'an perlu melakukan takrir secara klasikal baik dengan keluarga maupun temen sebaya. Dengan tujuan agar para penghafal Al Qur'an saling mendengarkan bacaan satau dengan yang lainnya. Serta dapat memudahkan untuk dijadikan bahan evaluasi setiap individu untuk menghafal Al Qur'an.
4. *Takrir* dengan Guru seorang penghafal harus selalu mengulang-ulang hafalan kepada guru, baik dalam ranga menambah hafalan baru atau lama.